

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Perusahaan manufaktur yang tercatat pada tahun tersebut sebanyak 264 perusahaan. Tahun penelitian dimulai pada tahun 2015 dengan pertimbangan berlakunya UU no. 40 tahun 2007 sehingga perusahaan sudah menunjukkan dan mengungkapkan aktivitas sosialnya. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan aktivitas produktivitas paling kompleks dan selama ini dianggap sebagai perusahaan yang paling berkontribusi dalam pencemaran dan perusakan lingkungan karena produktivitasnya yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam.

Sampel yang diambil untuk keperluan penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dari seluruh populasi yang ada, dengan tahun penelitian yaitu 2015, 2016, 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2007).

Kualifikasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) pada tahun 2015-2017 di website perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2015-2017
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan tahun fiskal yang berakhir 31 Desember.

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

Kriteria	2015	2016	2017	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) pada tahun 2015-2017 di website perusahaan dan <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> .	146	147	160	453
Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2015-2017	54	54	54	162
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan tahun fiskal yang berakhir 31 Desember.	4	5	18	27
<b>Perusahaan yang dijadikan sampel</b>	<b>88</b>	<b>88</b>	<b>88</b>	<b>264</b>

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2021

### 3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah

- (1) Laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang melakukan CSR pada periode 2015-2017 di Bursa Efek Indonesia,
- (2) *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2015-2017,
- (3) Harga saham yang diperoleh melalui <http://finance.yahoo.com>. Data laporan tahunan perusahaan diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia, yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan *website* perusahaan terkait.

Data lain yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data sebagai landasan teori dan penelitian terdahulu yang diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, internet, jurnal dan sumber tertulis lainnya baik berupa teori, hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan.

### 3.3. Definisi Operasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.3.1 *Corporate Social Responsibility*

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang diprosikan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan pedoman GRI. Husted (2000) mendefinisikan *Corporate Social Performance* sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan stakeholder terkait dengan isu sosial.

Melalui pengungkapan informasi, *stakeholder* dapat mengetahui apa saja kinerja CSR perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan, dengan demikian dapat mempengaruhi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial, dilakukan *content analysis* terhadap laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan 79 Indikator pengungkapan kinerja sosial yang dimuat dalam pedoman *Global Reporting Initiative/GRI* (2006). Penelitian ini menggunakan indikator dari pedoman GRI dengan pertimbangan pedoman GRI dibuat dan diberlakukan secara internasional sehingga indikator di dalamnya relevan dengan pengungkapan CSR di Indonesia. Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang dihitung melalui rumus

$$\text{CSRI} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan GRI}}$$

#### 3.3.2 Risiko Keuangan Perusahaan

Risiko financial/keuangan adalah risiko yang ditimbulkan dari penggunaan hutang (*financial leverage*). Risiko keuangan ini biasanya dilihat dengan financial leverage. Risiko keuangan dalam penelitian ini menggunakan Debt Equity Ratio (DER). Perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak mampu memenuhi kewajibannya dan semakin tingginya risiko keuangan yang akan ditanggung perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indra (2006) menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan modal dari luar jika DER semakin tinggi. Hal ini dilakukan oleh perusahaan karena kemampuan ekuitas perusahaan semakin rendah dan tidak mampu untuk melakukan pembiayaan atas hutangnya sehingga menambah beban perusahaan.

. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai DER berarti akan semakin tinggi risiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan. DER adalah rasio perbandingan antara total hutang dengan total

ekuitas yang dimiliki perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.3.3 Risiko Pasar Perusahaan

Pasaribu (2009) mengatakan bahwa koefisien beta mempresentasikan sensitivitas suatu sekuritas terhadap pergerakan pasar. Karenanya mengetahui beta suatu asset berguna untuk manajemen risiko portolio. Beta adalah pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar (Indra, 2006). Semakin besar nilai beta, menunjukkan semakin tinggi risikonya.

Berdasarkan pengertiannya maka, Beta adalah pengukur risiko sistematis (yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi) dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan menggunakan data historis. Beta masa lalu yang diperoleh akan dipergunakan untuk menaksir beta di masa yang akan datang.

$$\begin{aligned} R_{it} &= \alpha_i + \beta_i^{-n} R_{mt-n} + \varepsilon_{it} && \text{untuk memperoleh } \beta_i^{-n} \\ R_{it} &= \alpha_i + \beta_i^{+n} R_{mt-n} + \varepsilon_{it} && \text{untuk memperoleh } \beta_i^{+n} \end{aligned}$$

Nilai beta koreksi untuk tiap saham berdasarkan model koreksi Scholes-Williams yang mengikutsertakan n lag dan lead dapat diformulasikan sebagai berikut (Pasaribu, 2009):

$$\beta_i = \frac{\beta_i^{-n} + \dots + \beta_i^{-0} + \dots + \beta_i^{+n}}{1 + 2\rho_1 + 2\rho_2 + \dots + 2\rho_n}$$

### 3.3.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel dependen berikut dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan dan variabel ini diukur dengan menggunakan ROE satu tahun ke depan (ROE Dalam penelitian ini, ROE diukur dengan menggunakan rumus *netincome/equitas* (Dahlia dan Siregar, 2014). Rumus matematisnya adalah:

$$\text{ROE}_{t+1} = \frac{\text{Net Income}_{t+1}}{\text{Ekuitas}_{t+1}}$$

### 3.3.5 Kinerja Pasar Perusahaan

Variabel dependen yang berikut adalah Kinerja Pasar. Variabel ini diukur dengan menggunakan CAR (*Cumulative Abnormal Return*). CAR diukur dengan menggunakan *market-adjusted model*.  $t+1$  Abnormal return (AR) diperoleh melalui dua tahap. Tahap pertama merupakan selisih dari aktual return ( $R_{it}$ ) kemudian dikurangi dengan marketreturn ( $R_{mtit}$ ) yang diperoleh dari tahap kedua (Dahlia dan Siregar, 2014). Agar lebih jelas, berikut rumus secara matematis

$$R_t = \frac{IHSI_t - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}} \dots\dots\dots$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots$$

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \dots\dots\dots$$

Dimana:

- AR : Abnormal return perusahaan i pada hari ke-t.
- $R_{it}$  : Return harian perusahaan i pada hari ke-t.
- R : Return indeks pasar pada hari ke-t.
- $IHSI_{it}$  : Indeks harga saham individual perusahaan i pada waktu t.
- $IHSI_{it-1}$  : Indeks harga saham individual perusahaan i pada waktu t-1
- IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t.
- $IHSG_{t-1}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1

Perhitungan CAR (*Cumulative Abnormal Return*) untuk masing-masing perusahaan merupakan akumulasi dari rata-rata *abnormal return* selama periode 12 bulan (satu tahun) yang berakhir pada tanggal 31 Maret, yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini (Dahlia dan Siregar, 2014):

$$CAR_{it} = \sum_{a=t-11}^t AR_{ia} \dots\dots\dots$$

Dimana:

$CAR_{it}$  : *Cumulative Abnormal Return*

### 3.3.6 Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland dalam Sulistiono, rasio penilaian (valuation) adalah ukuran yang tepat dalam mengukur nilai perusahaan. Rasio penilaian menunjukkan rasio risk (risiko) dengan rasio hasil pengembalian. Rasio penilaian sangat penting karena rasio tersebut mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Rasio penilaian tersebut adalah *market value ratio*.

Nilai pasar dari ekuitas menggambarkan harapan investor terhadap earnings dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan nilai buku dari ekuitas merupakan selisih antara nilai buku aset dan nilai buku kewajiban, dimana hal ini lebih banyak ditentukan oleh aturan konvensi akuntansi. Nilai buku suatu aset diperoleh dari pengurangan harga perolehan aset dikurangi dengan penyusutan aset tersebut. Sehingga hal ini memberikan konsekuensi bahwa nilai buku akan semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini akan mempengaruhi perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar. *Price book value* yang tinggi menggambarkan tingkat kesejahteraan para pemegang saham, dimana kesejahteraan bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. PBV dapat dihitung menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku Per lembar Saham}}$$

## 3.4 Metode Analisis data

### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menunjukkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi risiko perusahaan, kinerja perusahaan, nilai perusahaan, dan *Coporate Social Rensponsibility*.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memperoleh hasil regresi yang memiliki hasil yang normal/tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi- asumsi yang memenuh pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.



### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menghindari variabel pengganggu atau variabel residual agar terdistribusi secara normal dalam model regresi. Metode *Kolmogorov Smirnov One Sample* digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai VIF dengan persamaan  $VIF = 1 / tolerance$ . Jika nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan agar tidak adanya korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Bebas terhadap uji autokorelasi ini menandakan bahwa model regresinya bagus. Uji Heterokedastisitas

### 4. Uji heterokedastisitas

memiliki tujuan agar tidak terjadi kesamaan Variance residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi ini, tidak terjadinya heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas menunjukkan bahwa model regresinya bagus. Uji ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya SREID. Model regresi yang baik jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

### 3.4.3 Uji Hipotesis

#### 3.4.3.1 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji  $H_{1a}, H_{1b}, H_{2a}, H_{2b}, H_3$ . Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan antara 2 variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_{1a}: \quad RP = \beta_0 + \beta_1 \text{ CSR} + e_i \quad (1)$$

$$H_{1b}: \quad RP = \beta_0 + \beta_2 \text{ CSR} + e_i \quad (2)$$

$$H_{2a}: \quad KP = \beta_0 + \beta_3 \text{ CSR} + e_i \quad (3)$$

$$H_{2b}: \quad KP = \beta_0 + \beta_4 \text{ CSR} + e_i \quad (4)$$

$$H_3: \quad NP = \beta_0 + \beta_5 \text{ CSR} + e_i \quad (5)$$

Dimana:

RP = risiko perusahaan  
KP = kinerja perusahaan  
NP = nilai perusahaan  
 $\beta$  = Beta  
CSR = Corporate Social Responsibility  
E = Standart Error

Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk *corporate social responsibility* terhadap risiko perusahaan.  
 $H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya csr tidak berpengaruh terhadap risiko keuangan perusahaan.  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya csr berpengaruh positif terhadap risiko keuangan perusahaan.
- Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk *corporate social responsibility* terhadap risiko pasar perusahaan.  
 $H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya csr tidak berpengaruh terhadap risiko pasar perusahaan.  
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya csr berpengaruh positif terhadap risiko pasar perusahaan.
- Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.  
 $H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya csr tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.



$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya csr berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- d. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk *corporate social responsibility* terhadap kinerja pasar perusahaan.

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya csr tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya csr berpengaruh positif terhadap kinerja pasar keuangan.

- e. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya csr tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya csr berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

